

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab Pendahuluan dibahas mengenai (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah penelitian, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, (7) spesifikasi produk, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi keterbatasan, (10) definisi istilah, dan (11) *novelty* penelitian pengembangan pada penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Institut Agama Hindu Negeri Negeri Gde Pudja Mataram merupakan satu-satunya perguruan tinggi keagamaan Hindu yang ada di Nusa Tenggara Barat. Sebagai salah satu kampus negeri yang mengusung jargon *building exelen charater*, maka IAHN Gde Pudja Mataram berkomitmen memberikan yang terbaik bagi civitas akademika IAHN Gde Pudja Mataram dan juga bagi seluruh *stekhorlder* IAHN Gde Pudja Mataram. Salah satu keunggulan dari IAHN Gde Pudja Mataram adalah memberikan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan mahasiswa, dan pengguna di dunia kerja. Dengan 14 program studi dari jenjang Diploma, Sarjana hingga Pasca Sarjana menjadikan IAHN Gde Pudja Mataram menjadi kampus keagamaan Hindu terbaik di Nusa Tenggara Barat.

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram memiliki komitmen kuat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Hindu yang sesuai dengan kebutuhan kerja maupun keterampilan yang dibutuhkan bagi setiap mahasiswa. Salah satu penciri bagi mahasiswa lulusan dari IAHN Gde Pudja Mataram yaitu sebagai manusia Indonesia khususnya yang beragama Hindu yang memiliki karakter yang unggul.

Bahasa Kawi merupakan bahasa yang digunakan oleh para *pengawi* dalam menyampaikan ide dan gagasannya. Bahasa Kawi merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram khususnya bagi program studi keagamaan Hindu. Secara etimologis kata Kawi berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Kavya* yang berarti puisi atau syair. Di India sendiri pada mulanya Kawi diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan yang luas, tetapi di Indonesia Kawi diartikan sebagai seorang penyair, pencipta dan pengarang. Berdasarkan penjabaran secara etimologis tersebut maka bahasa Kawi dapat diartikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para pengawi atau para pengarang. Terdapat kebingungan dalam masyarakat mengenai asal muasal bahasa Kawi tetapi Zoetmulder menyatakan bahwa bahasa Kawi merupakan bahasa Jawa Kuno yang umum digunakan selama masa Hindu Jawa Hingga runtuhnya Kerajaan Majapahit (Mauliddian, Nurhayati & Hamamah, 2022). Pada Masyarakat Bali, bahasa Jawa Kuno lazim disebut bahasa Kawi (Erawati, 2015). Bahasa Kawi banyak menyerap kosakata dalam bahasa Sansekerta tetapi bahasa Kawi tidak meniru tata bahasa Sansekerta, tetapi memiliki pola tata bahasa yang berbeda, bahasa Kawi adalah bahasa Jawa Kuno yang kata-katanya dipilih oleh para pengawi (Yunairi & Bhattacharya, 2020). Bahasa Jawa Kuno atau bahasa Kawi juga dikatakan sebagai moyang dari bahasa Jawa modern dan juga mempengaruhi bahasa-bahasa lainnya seperti Jawa dan Sunda (Adnyana, 2022). Zoetmulder pada bukunya (1994) menyebutkan bahwa bahasa Kawi dikenal sejak tahun 726 Saka atau 804 Masehi, bukti sejarah yang sejalan dengan pernyataan ini adalah prasasti Sukabumi yang menyebutkan penanggalan Saka 726, bulan *Caitra*, pada hari kesebelan *paro terang*, pada hari *Aryang* (hari kedua dalam *Sadwara*), *Wage* (hari keempat dalam *Pancawara*) dan *Saniscara* (hari ketujuh dalam *Saptawara*) jika dikonversi dengan kalender Masehi maka akan ditemukan tanggal 25 Maret 804 M. Bahasa merupakan bentuk representasi budaya Jawa Kuno, seperti halnya yang disampaikan oleh Suandi dan Mudana

(2020), bahwa bahasa adalah representasi budaya dengan segala aspeknya, baik dari dalam pemikiran penutur bahasa tersebut maupun dari pihak luar, berbahasa juga disebut sebagai aktivitas sosial (Lestari, Sudiana & Artika, 2019).

Penting bagi generasi muda terutama umat Hindu untuk mempelajari bahasa Kawi sebagai salah satu warisan nenek moyang bangsa Indonesia, karena dengan mempelajari bahasa Kawi maka kita akan mampu memahami maksud yang terkandung dalam karya-karya yang menggunakan bahasa Kawi. Adapun karya-karya yang menggunakan bahasa Kawi antara lain: 1) Naskah-naskah keagamaan (*Lontar-Lontar Tattwa, Sasana, Niti* dan lain-lain), 2) Naskah-naskah sastra (*Lontar Parwa, Kakawin, Kidung* dan lain-lain), 3) Peninggalan-peninggalan sejarah (*Prasasti, Babad, Usana, Purana* dan lain-lain), 4) Naskah-naskah pengobatan (*lontar Usada* dan lain-lain) dan 5) Naskah-naskah pengetahuan lain (naskah arsitektur, Hukum, Astronomi, Kesenian, Bahasa dan lain-lain), (Adnyana, 2022). Naskah-naskah ini merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang harus tetap dijaga dan dipelajari untuk kemudian nilai-nilai yang ada di dalamnya yang masih sesuai dengan keadaan zaman untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai induk dari beberapa bahasa daerah di Indonesia, bahasa Kawi pula berkedudukan sebagai bahasa religius dan bahasa klasik (Mastini, 2019). Dengan kenyataan tersebut di atas maka bahasa Kawi menjadi sebuah bahasa yang penting untuk dipelajari tidak hanya oleh kalangan muda tetapi oleh berbagai kalangan. Adapun manfaat pembelajaran bahasa Kawi adalah berkaitan dengan fungsi bahasa Kawi itu sendiri. Teuw (2015) menegaskan beberapa fungsi bahasa Kawi diantaranya; 1) bahasa Kawi merupakan bahasa pengantar dari kebudayaan pra modern Indonesia yang penting. 2) dalam keseluruhan bahasa-bahasa Indonesia, bahasa Kawi merupakan ciri khas. 3) dari segi sejarah perkembangan bahasa, bahasa Jawa mempunyai kekayaan bahan yang melingkupi jangka waktu tak kurang dari seribu tahun. 4) dengan memahami

bahasa Kawi, akan diperoleh pemahaman yang sehat mengenai hubungan dan perbandingan dalam rumpun bahasa Austronesia. 5) bahasa Kawi telah terbukti maha penting dalam penelitian sastra dan sastra Kawi terbukti unggul pada masa sastra pra modern Indonesia. 6) Sastra Kawi juga merupakan sumber dan tempat asal dari banyak hasil sastra nusantara lain seperti: Bali, Jawa, Sunda, Sasak, Melayu, dan 7) bahasa dan sastra Kawi adalah pintu utama untuk pengaruh asing yang masuk ke Indonesia zaman pra Islam dan juga pintu ke luar untuk kebudayaan di masa Majapahit.

Kekayaan historis dan filologis bahasa Kawi justru berbanding terbalik dengan kondisi pembelajarannya bahasa Kawi saat ini. Bahasa Kawi tidak cukup kuat menjadi daya tarik bagi para mahasiswa untuk mempelajarinya. Tergolong sebagai bahasa dokumenter (mati) maka banyak yang beranggapan bahwa bahasa Kawi tidak memiliki nilai jual sehingga tidak banyak orang yang merasa tertarik untuk mempelajarinya, saat ini hanya beberapa kalangan yang berkecimpung dan memiliki ketertarikan pada bahasa Kawi diantaranya adalah para akademisi/peneliti bidang bahasa, para seniman khususnya Bali dan Jawa yang masih mempergunakan bahasa Kawi sebagai media dalam apresiasi budaya dan yang terakhir adalah mahasiswa. Menariknya mahasiswa yang berkecimpung dalam pembelajaran bahasa Kawi ini adalah mereka yang mendapatkan mata kuliah bahasa Kawi diantaranya mahasiswa program Studi Sastra Jawa Kuna, mahasiswa program studi bahasa Indonesia, mahasiswa program studi bahasa Jawa, mahasiswa program studi bahasa Bali, dan mahasiswa pada program studi keagamaan Hindu yang salah satu diantaranya adalah di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram.

Di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram bahasa Kawi merupakan salah satu mata kuliah wajib pada Program studi keagamaan Hindu, oleh sebab itu mahasiswa akan menempuh mata kuliah ini dengan beban 2 sks, dengan nama mata kuliah Bahasa Kawi atau

Literasi bahasa Kawi yang ditempuh pada semester 1 (satu) atau 2 (dua). Pembelajaran bahasa Kawi di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram saat ini dilakukan secara konvensional yaitu hanya berpedoman pada buku yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Keagamaan Hindu dan beberapa buku lainnya, sementara dosen yang mengajar mata kuliah bahasa Kawi berjumlah 5 (lima) orang yang masing-masing mengajar pada Fakultas *Dharma Acarya* dan Fakultas *Brahma Widya, Dharma Sastra* dan *Artha Sastra*. Pembelajaran bahasa Kawi di Institut agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram secara umum mengalami empat kendala utama yaitu kurangnya motivasi siswa, kurangnya waktu pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan sumber daya tenaga pengajar yang kurang, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Kawi diakibatkan oleh kurangnya minat mereka dalam menguasai bahasa Kawi, anggapan bahwa bahasa Kawi sebagai bahasa dokumenter menjadikan mahasiswa tidak termotivasi untuk mempelajari bahasa Kawi. Selain itu mahasiswa merasa bahasa Kawi adalah sebuah bahasa yang sulit untuk dipelajari karena dua faktor yaitu; 1) mempelajari bahasa Kawi artinya harus memahami aksara yang digunakan. Pada umumnya aksara Bali merupakan aksara yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Kawi di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, mengingat tidak semua mahasiswa mampu dan bisa menulis serta memahami aksara Bali maka mahasiswa menjadi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Kawi. Mereka yang sudah terbiasa dengan aksara Latin akan

sulit memahami aksara Bali yang menggunakan sistem silabik. sistem silabik diartikan sebagai tulisan yang menggunakan satu tanda atau lambang untuk satu suku kata (Santosa, dkk. 2019), 2). Representasi silabel yang direalisasikan aksara sering menimbulkan keambiguan pemetaanya secara fonologis sehingga berdampak pada penampilan membaca dan menulis (Paramartha, dkk, 2024). Kurangnya motivasi yang kedua ditimbulkan sebab mempelajari bahasa Kawi artinya harus pula memahami

sastra Kawi, sementara sastra Kawi lebih banyak yang menggunakan bahasa Kawi, walaupun saat ini ada pula sastra Kawi yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Permasalahan selanjutnya yang dapat ditemukan dalam pembelajaran bahasa Kawi adalah waktu yang terbatas. Dengan tuntutan hasil pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa memahami struktur bahasa Kawi hingga pengetahuan terhadap sastra Kawi, maka waktu pertemuan yang hanya 16 (enam belas) kali dirasa kurang maksimal, sehingga dibutuhkan waktu tambahan dalam mempelajari bahasa Kawi, tetapi ketentuan menyatakan bahwa 2 (dua) SKS sama dengan 18 kali pertemuan, setelah dikurangi Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester maka menyisakan 16 kali pertemuan. Dengan keterbatasan waktu yang ada maka dibutuhkan pendekatan yang mampu mengakomodir permasalahan waktu tersebut.

Permasalahan selanjutnya dalam pembelajaran bahasa Kawi yang dapat dianalisis adalah kurangnya sumber daya tenaga pengajar baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dosen pengajar bahasa Kawi pada Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram bukan merupakan lulusan bahasa Kawi (Jawa Kuna), maupun bahasa Bali. Tetapi walaupun demikian, dosen-dosen pengajar bahasa Kawi tetap meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan-pelatihan, seminar-seminar berkaitan dengan bahasa Kawi dan melanjutkan pendidikan dalam bidang bahasa guna memperdalam pengetahuan dan kemampuan dalam bidang linguistik secara umum maupun bahasa Kawi dalam arti khusus.

Permasalahan terakhir dalam pembelajaran bahasa Kawi adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Kawi sampai saat ini tergolong sangat konvensional yaitu hanya mengandalkan *hand book* dari dosen dan sumber-sumber berupa buku dan artikel lainnya, ditengah pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa asing lainnya yang sudah menggunakan bantuan teknologi sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang terbatas

menjadikan pembelajaran bahasa Kawi menjadi tidak menarik bagi siswa sehingga mahasiswa terkesan hanya sekadar mengikuti pembelajaran semata-mata karena tuntutan pemenuhan kurikulum. Dari keempat permasalahan tersebut, keterbatasan media pembelajaran dan waktu belajar menjadi persoalan sentral yang berdampak langsung pada rendahnya motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar, media pembelajaran dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk belajar, dengan motivasi yang meningkat mahasiswa akan memperoleh nilai akademik yang baik. Media pembelajaran yang baik juga sangat menentukan kualitas sebuah pendidikan (Rasna & Tantra, 2017). Media pembelajaran secara positif mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa melalui interaktivitas, penerapan praktis bahasa, pengembangan kosakata, umpan balik instan, dan elemen kompetitif (Palyanti, 2023). Media pembelajaran saat ini sangat beragam sekali variasinya, tetapi pada akhirnya media pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa adalah media yang pembelajaran yang dapat mengakomodasi kesulitan-kesulitan pembelajaran yang dialami baik dari faktor internal maupun faktor eksternal pembelajaran tersebut.

Pada era 5.0 ini media pembelajaran banyak berfokus pada teknologi, hal ini karena mahasiswa pada masa ini dikenal sebagai generasi yang hidup berdampingan dengan teknologi, Pembelajar yang dikatakan lahir di generasi Z, yaitu generasi pertama yang sejak lahir hingga dewasa sudah terbiasa dengan teknologi digital portabel, seperti smartphone, media sosial, dan akses internet dalam kehidupan sehari-hari (Ramendra, dkk, 2025). Salah satu bentuk kemajuan teknologi saat ini dapat dilihat dari masyarakat postmodern yang tidak bisa lepas dari dunia internet, khususnya dalam penggunaan media sosial (Artika, dkk, 2021). Seorang pengajar harus peka dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, maka pada era ini media pembelajaran

berbasis teknologi menjadi pilihan yang tepat dalam pembelajaran bahasa Kawi di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram.

Teknologi berkembang sangat cepat dan pesat, perkembangan teknologi dapat kita lihat dalam setiap lini kehidupan tidak terkecuali pada bidang pendidikan, khususnya pada pembelajaran. Teknologi dalam sebuah pembelajaran haruslah tepat guna serta efisien, baik pada cara penggunaan maupun efisiensi waktu yang dibutuhkan dalam menggunakan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam efisiensi dan efektivitas pembelajaran bahasa Kawi adalah dengan pendekatan *blended learning*. Pendekatan *blended learning* sendiri dimaksudkan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional (tatap muka) dan pembelajaran modern (berbasis teknologi.)

Pembelajaran *blended learning* memiliki keunggulan dalam hal efisiensi waktu, mengapa dikatakan demikian? Karena dengan pembelajaran *blended learning* mahasiswa dapat mengakses atau mempelajari materi secara mandiri tanpa harus bertatap muka dengan dosennya. Tetapi demikian perlu untuk dipahami bahwa materi yang dipelajari oleh mahasiswa haruslah materi yang telah dipersiapkan oleh dosennya, baik materi secara ringkas maupun sumber-sumber terpercaya, hal ini guna meminimalisir mahasiswa salah dalam memahami materi. Hal ini merupakan salah satu kelemahan pembelajaran *blended learning* yaitu jika tidak ada pemahaman dan arahan dari dosen maka kemungkinan mahasiswa akan mempelajari materi yang kebenarannya belum tentu dapat dipercaya.

Sebagai sebuah pendekatan, *blended learning* tidak dapat berdiri sendiri. *Blended learning* membutuhkan media yang sesuai dengan materi perkuliahan dalam hal ini bahasa Kawi, kemudian karakteristik mahasiswa dan sarana serta prasarana pembelajaran. Salah satu media yang dapat menjadi solusi dalam pembelajaran *blended learning* adalah penggunaan media pembelajaran

berbasis website. Website adalah sumber belajar yang dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Dengan kemajuan teknologi dan komunikasi bahkan saat ini siapapun dapat membuat websitenya sendiri, sesuai dengan kebutuhan pekerjaan ataupun hobinya

Teknologi dalam sebuah pembelajaran haruslah tepat guna serta efisien, baik pada cara penggunaan maupun efisiensi waktu yang dibutuhkan dalam menggunakan, jangan sampai teknologi justru menghambat pembelajaran. Ada beberapa model teknologi dalam pembelajaran pada saat ini yang cukup banyak menyita perhatian yaitu media pembelajaran berbasis android dan media pembelajaran berbasis website. Kedua media pembelajaran ini mendapatkan perhatian dari banyak pakar pendidikan dan dinilai mampu mengatasi beberapa permasalahan-permasalahan dalam proses belajar mengajar.

Website dapat digunakan pada perangkat lunak seperti laptop, tablet dan telepon seluler, sehingga memudahkan para pengguna dalam mengaksesnya. Media pembelajaran berbasis website mulai dikembangkan saat komputer marak digunakan dalam dunia pendidikan, media pembelajaran berbasis website dinilai sebagai media pembelajaran yang menonjolkan kemandirian (Susi, 2020). Karakter bahasa Kawi sebagai bahasa klasik yang menuntut pembelajaran berulang dan pemahaman teks menjadikannya sangat relevan dipelajari melalui media berbasis website yang fleksibel dan tidak terikat ruang dan waktu.

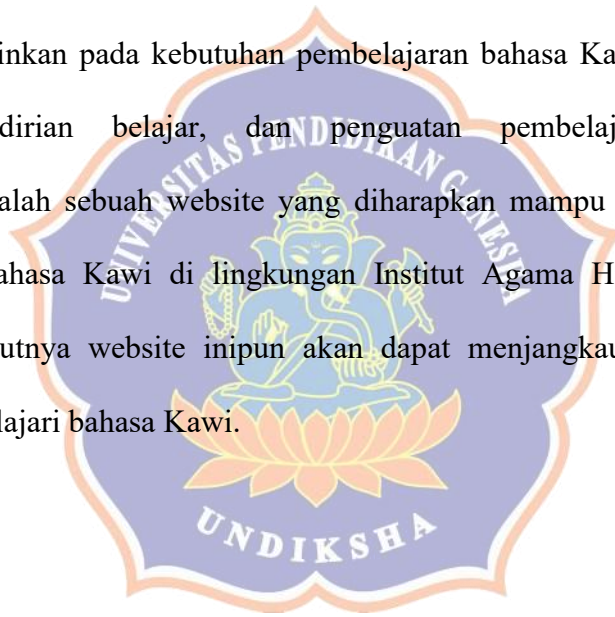
Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis pada teknologi dapat memberikan efek baik pada minat, kemampuan maupun hasil belajar pada pelajaran bahasa, khususnya bahasa Jawa adapun beberapa penelitian itu adalah 1) Setyawan, dkk pada tahun 2022 menyimpulkan bahwa salah satu metode yang tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa pada Sekolah Dasar adalah metode permainan *puzzle* dengan media visual berbasis komputer, 2) Tanwuijaya dan Airlanda pada tahun 2023

dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa media pembelajaran DIA RAJA yang merupakan media pembelajaran berbasis audio visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa di SD Negeri Kutowinangun 08 Salatiga, 3) Andini dan Sukardi tahun 2023 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Media PALANGAJA efektif dalam meningkatkan minat pembelajaran aksara Jawa pada tingkat Sekolah Dasar, 4) Iskandar, dkk tahun 2023, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa digitalisasi aksara Jawa dapat menjadi jalan keluar dalam pelestarian media pembelajaran dengan pendekatan etnopedagogi, adapun format digitalisasi yang dimaksud seperti *e-book*, tutorial video atau *podcas*, 4) Fajrin tahun 2023 dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa papan ketik aksara Jawa bernama Aksaraya memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Pakem, 5) Novela, dkk pada tahun 2024 dalam penelitiannya tentang pembelajaran aksara Jawa untuk siswa kelas III, VI, V dan VI di Sekolah Dasar menyimpulkan bahwa media pembelajaran Sinau Aksara layak digunakan di Sekolah Dasar pada mata pelajaran bahasa Jawa, dan 6) Assaidah, Ariani dan Pratiwi tahun 2025 dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa media Aksaraku sangat layak digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Purwosari.

Keenam penelitian di atas merupakan penelitian yang membahas bagaimana media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi, nilai dan pemahaman pada pelajaran bahasa Jawa modern, dan berfokus pada keterampilan membaca dan menulis aksara hal ini menjadi celah bagi peneliti untuk melakukan penelitian berfokus pada 1) Pembelajaran bahasa Kawi berbasis website dalam usaha melestarikan salah satu bahasa mati dengan menjadikan mahasiswa sebagai agen pelestarian, dan 2) Media pembelajaran bahasa Kawi berbasis website sebagai media pembelajaran mandiri yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Dengan

observasi awal terhadap permasalahan bahasa Kawi di IAHN Gde Pudja Mataram dan menelaah studi pustaka terhadap penelitian terdahulu peneliti mengembangkan sebuah aplikasi pembelajaran bahasa Kawi berbasis website yang tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca dan menulis aksara Kawi namun menyediakan materi pemahaman bahasa Kawi secara mendalam dan hierarkis dalam bentuk website yang menarik dan menjembatani permasalahan-permasalahan dalam pembelajran bahasa Kawi di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Adapun aplikasi yang dimaksud adalah www.satukawi.com.

Pemilihan Website dengan domain www.satukawi.com bukan didasarkan pada tren teknologi semata, melainkan pada kebutuhan pembelajaran bahasa Kawi yang menuntut akses berkelanjutan, kemandirian belajar, dan penguatan pembelajaran di luar kelas. www.satukawi.com adalah sebuah website yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Kawi di lingkungan Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, untuk selanjutnya website inipun akan dapat menjangkau masyarakat luas yang berminat dalam mempelajari bahasa Kawi.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Lemahnya motivasi siswa di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram untuk mempelajari bahasa Kawi karena bahasa Kawi adalah bahasa dokumenter (bahasa mati),

sehingga mereka merasa pembelajaran bahasa Kawi tidak cukup memiliki manfaat dibandingkan dengan mata kuliah yang lainnya

- 2) Mahasiswa memiliki ketakutan tersendiri dalam mempelajari bahasa Kawi karna bahasa Kawi terkesan sebagai salah satu mata kuliah yang cukup sulit
- 3) Pembelajaran bahasa Kawi selama ini hanya dilakukan dengan metode konvensional yang sepenuhnya berpusat pada dosen sehingga membuat siswa merasa jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen adalah metode ceramah yang dipadukan dengan metode diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang masih cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, tetapi dalam hal ini harus ada metode lain yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran bahasa Kawi agar mahasiswa dapat menyimak dengan baik
- 4) Tagihan dalam pembelajaran bahasa Kawi dalam kurikulum yang sangat besar tidak berbanding lurus dengan ketersediaan waktu yang dimiliki dosen dalam mengajar. Mahasiswa dituntut untuk memahami tata bahasa Kawi dan kesusastraan Kawi dalam waktu satu semester pada kurikulum saat ini, sedangkan pada kurikulum terdahulu pengenalan tata bahasa mendapatkan waktu satu semester dan kesusastraan Kawi mendapatkan waktu satu semester
- 5) Rendahnya hasil belajar bahasa Kawi mahasiswa di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa alasan yang logis seperti keterbatasan waktu dan biaya penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menekankan beberapa pembatasan masalah diantaranya yaitu;

- 1) Media pembelajaran saat ini sangat beragam, tetapi bahasa Kawi sebagai sebuah bahasa dokumenter (bahasa mati), membutuhkan sebuah terobosan dalam pembelajaran agar

mahasiswa dapat termotivasi dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun, oleh sebab itu media berbasis website dinilai merupakan pilihan yang tepat

- 2) Aksara dalam bahasa Kawi sangat beragam, tetapi kebutuhan di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram sangat spesifik yaitu pada pengetahuan tentang angkasa Bali yang akan menunjang pembelajaran bahasa Kawi
- 3) Sasaran penelitian ini adalah Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri keagamaan Hindu yang ada di Nusa Tenggara Barat yang masih mengajarkan mata Kuliah Bahasa Kawi pada beberapa program Studi diantaranya Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Program Studi Pendidikan Seni dan Keagamaan Hindu, program Studi Komunikasi Hindu, Program Studi Filsafat Hindu dan D3 Kepemangkuhan.



1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Bagaimana rancang bangun media pembelajaran bahasa Kawi berbasis website di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram?
- 2) Bagaimana Validasi media pembelajaran bahasa Kawi berbasis website di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram?
- 3) Bagaimana kepraktisan penggunaan media pembelajaran bahasa Kawi berbasis website di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram?

- 4) Bagaimana efektivitas penggunaan website www.satukawi.com dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Kawi pada mahasiswa di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut;

- 1) Untuk menghasilkan rancang bangun media pembelajaran berbasis websiste di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram.
- 2) Untuk mengetahui validitas media pembelajaran bahasa Kawi berbasis website di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram.
- 3) Untuk mengetahui kepraktisan penggunaan media pembelajaran bahasa Kawi berbasis website di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram.
- 4) Untuk mengetahui efektivitas website www.satukawi.com dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Kawi pada mahasiswa di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis sampaikan, maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan manfaat bahwa bahasa Kawi sebagai bahasa dokumenter dapat dipelajari dan dilestarikan oleh mahasiswa dengan metode pembelajaran *blended learning* yang ditunjang dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik yaitu yang berbasis website. Dengan media pembelajaran berbasis website ini maka para pembelajar dapat mempelajari bahasa Kawi kapan saja dan dimana saja. Selanjutnya peneliti lainnya dapat melanjutkan melakukan pengembangan penelitian terhadap

pembelajaran bahasa Kawi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menggunakan teknologi yang digemari dan berkembang di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian yang peneliti lakukan dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak, yaitu: 1) bagi dosen agar termotivasi dalam melakukan inovasi pembelajaran terutama bahasa Kawi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, 2) bagi mahasiswa agar dapat lebih mudah memahami pembelajaran bahasa Kawi kapanpun dan dimanapun tanpa harus terhalang oleh jarak dan waktu, 3) bagi Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram yaitu sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Kawi yang berbasis website dan dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Kawi pada beberapa generasi, dan 4) bahasa Kawi sampai saat ini masih dipelajari oleh masyarakat luas terutama bagi masyarakat pencinta *Kekawin*, maka dengan adanya media pembelajaran bahasa Kawi berbasis website ini, masyarakat dapat mempelajari bahasa Kawi kapanpun dan dimanapun

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah aplikasi pembelajaran bahasa Kawi berbasis website yang dapat digunakan dengan pendekatan *blended learning* di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Adapun beberapa menu yang akan ditampilkan adalah sebagai berikut:

1) Menu Utama

Menu utama akan memuat penjelasan setiap halaman, ucapan selamat datang bagi pengguna website dan sponsor.

2) Sejarah

Menu Sejarah akan memuat materi sejarah lahirnya bahasa Kawi, pengaruh bahasa Sansekerta terhadap bahasa Kawi, kemudian perkembangan bahasa Kawi, hingga kapan bahasa Kawi dianggap mati. Kemudian dicantumkan pula materi mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran bahasa Kawi

3) Fonologi

Menu fonologi memuat materi tentang fonologi secara umum, sistem ejaan dalam bahasa Kawi, persandian dan hukum sandhi dalam bahasa Kawi.

4) Morfologi

Menu morfologi akan memuat jenis kata, kata berimbuhan dan kata ulang dalam bahasa Kawi

5) Sintaksis

Menu sintaksis akan memuat materi frase, klausa dan kalimat dalam bahasa Kawi

6) Papan Menggambar

Menu papan menggambar merupakan menu yang digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan latihan menulis aksara Kawi, kemudian pada menu ini juga terdapat poster bahasa Kawi yang dapat diunduh oleh pengguna website.

7) Kesusastraan Kawi

Menu kesusastraan Kawi memuat definisi dan jenis-jenis kesusatraan Kawi, kemudian cerita-cerita berbahasa Kawi.

8) Glosarium

Menu ini akan memuat kata-kata sulit yang terdapat pada menu kesusastraan Kawi.

9) Karya pembaca



Menu ini akan diisi oleh karya yang dikirimkan oleh para pengguna aplikasi, tetapi dimuat atau tidaknya karya tersebut akan ditinjau oleh pengelola website, hal ini demi mengantisipasi hal-hal atau teks-teks yang keliru atau mengandung unsur kekerasan, pornografi atau unsur SARA lainnya.

10) Profil

Menu profil merupakan menu tambahan yang memuat mengenai profil pengembang website dan karya-karya yang telah diterbitkan.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran bahasa Kawi berbasis website sangat penting untuk segera dilakukan, hal ini mengingat jika pembelajaran bahasa Kawi masih dilakukan secara konvensional maka motivasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Kawi akan berkurang, kurangnya motivasi belajar ini akan berdampak pada keingintahuan, pemahaman dan nilai belajar mahasiswa. Dengan adanya permasalahan ini maka perlu dilakukan langkah nyata dalam menumbuhkembangkan minat dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Kawi. Penelitian pengembangan pembelajaran bahasa Kawi berbasis website diharapkan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Kawi khususnya di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram dan Perguruan Tinggi Hindu lainnya.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dengan keterbatasan waktu dan biaya serta fokus penelitian maka peneliti membuat batasan penelitian sebagai berikut;

- 1) Fokus penelitian adalah pengembangan media pembelajaran Bahasa Kawi dalam bentuk

Aplikasi berbasis Website dengan domain www.satukawi.com

- 2) Uji coba penelitian dan pengambilan data penelitian akan dilakukan di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram yaitu pada semester ganjil dan genap pada masing-masing program studi yang mengajarkan mata kuliah bahasa Kawi

1.10 Definisi Istilah

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mengalami perkembangan dari masa kemasa yang bertujuan agar pengajar dan pembelajara menjadi semakin aktif, fokus dan termotivasi dalam pembelajaran.

2. Bahasa Kawi

Bahasa Kawi adalah bagian dari bahasa Jawa Kuno. Bahasa Kawi berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Kavya* yang artinya syair atau puisi. Maka bahasa Kawi dapat diartikan sebagai bahasa yang digunakan oleh seorang penyair untuk mengungkapkan idenya. Bahasa Kawi pertama kali ditemukan pada prasasti Sukabumi, Prasasti ini adalah prasasti pertama yang menggunakan bahasa Kawi. Pada bagian awal prasasti dapat diterjemahkan bahwa prasasti tersebut di tulis pada *Hariang, Wage, Saniscare* dari penanggalan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prasasti Sukabumi di tulis pada 25 Maret 804 Masehi (Zoetmulder, 1983).

Bahasa Kawi sendiri banyak mendapatkan pengaruh dari bahasa Sansekerta sehingga ketika telah menguasai bahasa Kawi maka akan lebih mudah mempelajari bahasa Sansekerta hal ini karena struktur dalam bahasa Kawi hampir sama dengan struktur dalam

bahasa Sansekerta. Tetapi semenjak runtuhnya Kerajaan Majapahit, Pulau Bali menjadi penting. Di pulau inilah naskah-naskah dari abad ke-9 sampai abad ke-15 tersebut diselamatkan. Lebih jauh, di pulau inilah proses penciptaan karya-karya baru yang berbahasa Kawi tetap berlangsung sampai hari ini.

3. IAHN Gde Pudja Mataram

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram merupakan perguruan tinggi agama yang diselenggarakan dibawah Kementerian Agama RI yang berkedudukan di kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pendirian IAHN Gde Pudja Mataram berawal dari pendirian PGAH “Asta Paka” pada tahun 1966 yang dinegerikan pada tahun 1968 oleh Menteri Agama Republik Indonesia menjadi PGAHN Mataram.

Dengan berjalannya waktu, pada tahun 2001 pemerintah mendirikan Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram dengan SK Presiden RI No. 27 th 2001 tanggal 21 Pebruari 2001 yang diresmikan oleh bapak Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 11 Juli 2001. Mengenai asset telah ditetapkan berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 204 tanggal 19 April 2002, yang isisnya bahwa semua asset eks PGAHN Mataram ditetapkan menjadi aset STAHN Gde Pudja Mataram. Pada tahun 2020, tepatnya tanggal 23 Januari 2020 Dikeluarkan Perpres No 21 tahun 2020 tentang Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Pada tanggal 16 Desember 2020 Institut Agama Hindu diresmikan Oleh Menteri Agama Bapak Jenderal TNI (Purn) H. Fachrul Razi.

4. Aplikasi Satu Kawi

Aplikasi Satu Kawi adalah sebuah aplikasi pembelajaran bahasa Kawi berbasis Website, website ini dapat diakses dengan beragam *plaform* seperti Laptop, Tablet, maupun *smart phone*. Tampilan yang ada dalam aplikasi satukawi terdiri dari beberapa

bagian yaitu mulai dari Sejarah, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Papan menggambar, Kesusastraan Kawi, Glosarium, Karya pembaca dan Profil.

Media pembelajaran bahasa Kawi dengan domain www.satukawi.com merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi pada mata kuliah bahasa Kawi, bagi mahasiswa di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram dalam meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran, untuk selanjutnya jika dirasa baik maka aplikasi ini bisa dimanfaatkan oleh seluruh perguruan tinggi Hindu di seluruh Indonesia dan dapat pula digunakan oleh masyarakat umum yang ingin mendalami bahasa Kawi.

1.11 *Novelty* (Kebaharuan)

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkannya media pembelajaran bahasa Kawi berbasis website dengan domain www.satukawi.com yang mampu memecahkan permasalahan pembelajaran pada mata kuliah bahasa Kawi di Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, adapun masalah yang dapat dipecahkan antara lain;

- a. Media pembelajaran bahasa Kawi dapat menjadi jalan keluar bagi dosen dalam memaksimalkan pemberian materi pembelajaran dengan model *blended learning*.
- b. Media pembelajaran satu Kawi merupakan salah satu bentuk pembelajaran berdiferensiasi yang diharapkan mampu memotivasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar bahasa Kawi sehingga nilai mahasiswa dapat meningkat.
- c. Media pembelajaran bahasa Kawi berbasis website ini merupakan salah satu bentuk usaha pelestarian bahasa mati di Indonesia dengan memanfaatkan teknologi pendidikan yang berkembang dengan sangat pesat.

Adapun hasil penelitian akan diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul “Pembelajaran bahasa Kawi berbasis website” dan artikel pada jurnal terindeks scopus.

